

**PENERAPAN *ICE BREAKING* PADA PEMBELAJARAN SBDP
Di SMP AMAL BAKTI JATI AGUNG**

(Skripsi)

Oleh

**MARIA DITA DWI AMANDA
(1813043035)**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2025

ABSTRAK

PENERAPAN *ICE BREAKING* PADA PEMBELAJARAN SBDP Di SMP AMAL BAKTI JATI AGUNG

OLEH

MARIA DITA DWI AMANDA

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) di SMP Amal Bakti Jati Agung serta dampaknya terhadap motivasi dan partisipasi siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *ice breaking* dalam pembelajaran SBDP mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, meningkatkan interaksi siswa, serta membantu mengurangi kejenuhan dalam pembelajaran. Selain itu, strategi ini juga berkontribusi pada peningkatan konsentrasi dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Dengan demikian, penerapan *ice breaking* dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SBDP di tingkat SMP.

Kata Kunci: pembelajaran SBDP, *ice breaking*, konsentrasi, efektif.

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF *ICE BREAKING* IN ART AND CULTURE LEARNING AT AMAL BAKTI JATI AGUNG JUNIOR HIGH SCHOOL

By

Maria Dita Dwi Amanda

This study aims to describe the application of *ice breaking* in learning Arts, Culture and Crafts (SBDP) at SMP Amal Bakti Jati Agung and its impact on student motivation and participation. The research method used is a qualitative approach with observation, interview, and documentation techniques. The results of the study indicate that the use of *ice breaking* in SBDP learning can create a more enjoyable learning atmosphere, increase student interaction, and help reduce boredom in learning. In addition, this strategy also contributes to increasing student concentration and active involvement in the learning process. Thus, the application of *ice breaking* can be an alternative effective learning strategy in improving the quality of SBDP learning at the junior high school level.

Keywords: Arts and Culture learning, *ice breaking*, concentration, effective.

**PENERAPAN *ICE BREAKING* PADA PEMBELAJARAN SBDP
Di SMP AMAL BAKTI JATI AGUNG**

Oleh

Maria Dita Dwi Amanda

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2025

Judul Skripsi

: **PENERAPAN *ICE BREAKING* PADA
PEMBELAJARAN SBDP DI SMP AMAL
BAKTI JATI AGUNG**

Nama Mahasiswa

: **Maria Dita Dwi Amanda**

NPM

1813043035

Jurusan

: **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas

: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. **Komisi Pembimbing**



Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn.
NIP 197902022003121003



Goesthy Ayu Mariana Devi Lestari M.Sn.
NIP 199003292019032016

2. **Ketua Jurusan Bahasa dan Seni**



Dr. Sumarti, M. Hum.
NIP 197003181994032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn.



Sekretaris : Goesthy Ayu Mariana Devi Lestari, S.Sn., M.Sn.



Penguji : Dr. Fitri Daryanti, S.Sn., M.Sn.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.
NIP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 26 Maret 2025

PERNYATAAN MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maria Dita Dwi Amanda
Nomor Pokok Mahasiswa : 1813043035
Program Studi : Pendidikan Tari
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian yang berjudul “Penerapan *Ice Breaking* Pada Pembelajaran SBDP Di SMP Amal Bakti Jati Agung” adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada universitas atau instansi.

Bandar Lampung, 26 Maret 2025

Yang menyatakan,



The stamp is yellow with a red border. It features the Garuda Pancasila emblem in the center. To the left of the emblem, the word 'METERAI' is written vertically. To the right, the word 'TEMPER' is written vertically. Below the emblem, the alphanumeric code 'FCAMX234751007' is printed.

Maria Dita Dwi Amanda
NPM 1813043035

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 6 Januari 2000 yang merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, pasangan Bapak Agustinus Tri Untoro dan Ibu Maria Goreti Endang Susilowati. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SD Sejahtera II Waykandis pada tahun 2012, Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan di SMP Pangudi Luhur Bandar Lampung pada tahun 2015, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) diselesaikan di SMA Fransiskus Bandar Lampung pada tahun 2018.

Pada tahun 2018, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni melalui jalur SBMPTN. Tahun 2021 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kecamatan Sukabumi, Kelurahan Campang Raya, serta melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Pada bulan maret 2025 penulis melakukan penelitian di SMP Amal Bhakti Jati Agung untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

MOTTO

“ Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman Tuhan, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan “.

(Yeremia 29:11)

“ Semua jatuh bangunmu hal yang biasa, angan dan pertanyaan waktu yang menjawabnya, berikan tenggat waktu bersedilah secukupnya, rayakan perasaanmu sebagai manusia”.

(Baskara Putra – Hindia)

PERSEMBAHAN

Puji Tuhan penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Walaupun terdapat ketidaksempurnaan pada skripsi ini, namun penulis sudah berusaha menyelesaikan dengan baik dan tepat waktu. Dengan perasaan bangga penulis mempersembahkan tulisan ini kepada:

1. Orang tua tercinta Bapak Agustinus Tri Untoro dan Ibu Maria Goreti Endang Susilowati yang selalu mendoakan untuk kebaikan anak-anaknya, selalu memberikan kasih sayang, cinta, dukungan, dan motivasi. Menjadi suatu kebanggaan memiliki orang tua yang selalu mendukung anaknya dalam menggapai cita-cita.
2. Kakak saya Fransiska Ambarwati dan adik saya Maria Pahsyah Valentina yang telah mendukung serta selalu memberikan semangat dalam segala hal, sehingga rasa semangat saya terus tumbuh dalam menyelesaikan studi ini.
3. Seluruh keluarga besar, terimakasih atas kepercayaan, dukungan dan dorongan yang telah diberikan kepada saya.
4. Seluruh rekan-rekan yang selalu mendampingi saya dalam setiap proses dan selalu memberikan dukungan dan semangat.
5. Almamater tercinta Universitas Lampung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Penerapan *Ice Breaking* Pada Pembelajaran SBDP di SMP Amal Bakti Jati Agung” sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penelitian sebagai tugas akhir skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian tugas akhir ini dengan baik. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani D. E. A. IPM. Selaku Rektor Universitas Lampung
2. Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd. Selaku Dekan FKIP Universitas Lampung
3. Dr. Sumarti, M. Hum, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Lampung
4. Dr. Dwiwana Habsary, M. Hum, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung serta Dosen Pembahas yang telah memberikan segala saran dan masukan agar penelitian ini menjadi semakin lebih baik.
5. Bapak Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan segala ilmu dan arahnya kepada penulis agar menyelesaikan penelitian ini.
6. Ibu Goesthy Ayu Mariana Devi Lestari, S.Sn., M.Sn. Selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing penulis dari awal hingga akhir penelitian ini. Terima kasih atas motivasi dan arahnya.

7. Ibu Dr. Fitri Daryanti, S.Sn., M.Sn. selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan semangat, motivasi, saran dan masukan terkait proses dalam penelitian ini.
8. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, motivasi, pengalaman dan selalu memberikan bimbingan kepada penulis selama perkuliahan.
9. Staff dan seluruh jajaran Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung yang telah membantu penulis selama perkuliahan.
10. Seluruh Pihak Sekolah SMP Amal Bakti Jati Agung, Khususnya kepala sekolah dan siswa siswi yang telah memberikan bantuan, saran dan motivasi selama melakukan penelitian ini di sekolah.
11. Rekan-rekan seperjuangan angkatan 2018 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih untuk segala proses dan kebersamaan yang telah kita lalui, untuk pengalaman dan semangat yang telah diberikan kepada penulis.
12. Kakak tingkat dan adik tingkat Prodi Pendidikan Tari Universitas Lampung yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas segala bantuan, dukungan, dan pengalaman yang telah diberikan kepada penulis selama perkuliahan.
13. Rekan-rekan yang selalu memberikan dukungan selama proses perkuliahan Dinda, Hanisa, Nursya. Terimakasih atas segala momen kebersamaan selama perkuliahan yang tak terlupakan.
14. Rekan Koreografi I Bela, Sasa, Syifa, Harim, Deswan, Alfin, Oja. Terimakasih atas kerjasama, dukungan dan semangat dalam menyelesaikan perkuliahan dengan baik.
15. Rekan Koreografi II Alfin, Dinda Putri, Clarissa. Terimakasih telah memberikan pengalaman, motivasi, semangat kepada penulis selama menjalani perkuliahan.
16. Rekan Koreografi III Adinda Nurul Fatiya, dan penari Fransiska Ambarwati. Terimakasih telah memberikan pengalaman, motivasi, semangat kepada penulis selama menjalani perkuliahan, sehingga energi positif tersebut membantu penulis dalam menyelesaikan karya.

17. Rekan-rekan KKN dan PLP Desa Campang Raya, Kecamatan Sukabumi, Bandar Lampung. Terimakasih kepada Hanisa, Aditya, Dicky, Shofia, Nabila. Terimakasih untuk pengalaman dan kenangan yang telah dilalui selama 40 hari.
18. Almamater tercinta Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu, pengalaman, kenangan dan juga teman dalam menyelesaikan pendidikan.
19. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih atas segala bantuannya.
20. Terakhir, untuk diri saya sendiri, Maria Dita Dwi Amanda. Terimakasih telah berusaha dan tetap kuat selama ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan secara keseluruhan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembacanya.

Bandar Lampung, 26 Maret 2025
Penulis,

Maria Dita Dwi Amanda
NPM. 1813043035

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
ABSTRACT	ii
MENGESAHKAN.....	v
PERNYATAAN MAHASISWA.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN	ix
UCAPAN TERIMA KASIH.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB 1	
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	5
BAB II.....	7

TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 <i>Ice breaking</i>	9
2.3 Penerapan <i>Ice breaking</i>	10
2.3.1 Persiapan	11
2.3.2 Pelaksanaan <i>Ice Breaking</i> Tanya Jawab.....	11
2.3.3 Evaluasi dan Kesimpulan.....	12
2.4 Pembelajaran Seni Budaya.....	12
2.5 Kerangka Berpikir	13
BAB III.....	15
METODE PENELITIAN	15
3.1 Metode Penelitian.....	15
3.2 Fokus Penelitian	16
3.3 Lokasi dan Sasaran Penelitian	16
3.4 Sumber Data Penelitian	17
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	17
3.6 Instrumen Penelitian.....	19
3.7 Teknik Keabsahan Data	20
3.8 Teknik Analisis Data.....	20
BAB IV	23
HASIL DAN PEMBAHASAN	23
4.1 Profil Lokasi Penelitian.....	23
4.2 Penerapan <i>Ice breaking</i>	27
4.3 Hasil Penelitian dan Pembahasan Pertemuan Pertama.....	29
4.4 Hasil Penelitian dan Pembahasan Pertemuan Kedua	34
4.5 Hasil Penerapan <i>Ice Breaking</i>	38

BAB V	40
SIMPULAN DAN SARAN	40
5.1 Simpulan	40
5.2 Saran.....	41
DAFTAR PUSTAKA	42
Lampiran.....	47

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4. 1 Tahapan penelitian	25
Tabel 4. 2 Perencanaan Ice Breaking	26
Tabel 4. 3 Pelaksanaan <i>Ice Breaking</i>	28
Tabel 4. 4 Hasil Penilaian Pre Test Siswa Sebelum <i>Ice breaking</i>	33
Tabel 4. 5 Hasil Penilaian Post Test Siswa Setelah <i>Ice breaking</i>	37

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 4. 1 Siswa mengerjakan soal pretest.....	31
Gambar 4. 2 Contoh soal pretest dan post test	32
Gambar 4. 3 Peneliti menyampaikan materi	35
Gambar 4. 4 Peneliti melakukan <i>ice breaking</i>	36

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu susunan yang terdiri dari berbagai unsur, termasuk aspek manusia, materi, sarana, perlengkapan, dan prosedur yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran memiliki peran penting dalam kemajuan suatu bangsa dan negara, karena masyarakat yang cerdas dapat terwujud melalui pendidikan. Seiring dengan perkembangan zaman, pendidik dituntut untuk menciptakan metode pembelajaran yang lebih beragam. Lingkungan belajar yang menarik dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran (Hamalik, 2010:57).

Dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran harus selalu diupayakan dan dilaksanakan dengan cara meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan meningkatkan kualitas pembelajaran maka peserta didik akan semakin termotivasi untuk belajar, semakin bertambah pengetahuan dan keterampilannya serta pemahaman terhadap materi yang sudah disampaikan. (Rosmalah dkk., 2019).

Pembelajaran merupakan suatu langkah yang dirancang dan disusun untuk mendukung terjadinya proses belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kurang tepatnya pemilihan metode dalam pembelajaran menyebabkan siswa cepat merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga membuat dorongan belajar siswa menurun.

Hal ini disebabkan karena masih banyak siswa yang tidak fokus pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran pada jam pelajaran yang sedang berlangsung.

Banyak model pembelajaran yang dapat diberlakukan untuk mengefektifkan proses pembelajaran, antara lain *Example, Non-Examples, Counted Heads Together, Collaborative Scripts, Structured Counted Heads, Demonstrasi, Course Review, Teacher and Explanation, Snowball Throwing, Talking Stick, Group Inquiry, Ice Breaker, Role Playing, Diskusi, Sharing and Pairing, Matchmaking, Creating Mind Map, Artikulasi, Problem Based Introduction (PBI), Puzzle, and Student Team Achievement Divisions (STAD)* (Kasni dan Dewi, 2022). Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan efektif, guru berperan sebagai motivator serta moderator. Fokus dalam pembelajaran sangat penting untuk mencapai efektivitas belajar, mengingat siswa dapat mengalami gangguan selama proses belajar. Faktor-faktor yang memengaruhi hal ini beragam, salah satunya adalah tingkat kecerdasan siswa.

Memasukkan *Ice Breaking* ke dalam proses pembelajaran dengan tujuan supaya dapat bersemangat dan menyalakan kembali fokus dan perhatian siswa adalah salah satu cara untuk memfokus siswa. Menurut Goleman, Bobbi De Porter menyatakan bahwa di bawah ancaman atau tekanan, otak manusia kehilangan kapasitasnya untuk berpikir rasional dan menjadi dibajak secara emosional. Dalam pembelajaran konvensional, ini dapat ditunjukkan secara empiris. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang tegang, guru sering meninggikan suara mereka atau menggebrak meja ketika siswa gelisah. Ketabahan emosi dan kecerdasan intelektual siswa dipengaruhi jika lingkungan belajar tidak menyenangkan. Apabila proses ini dibiarkan terus berlanjut, maka pembelajaran tidak akan efisien dan lingkungan tidak akan positif (Maisah, 2019). Rahmанийah (2019:1) juga

berkesimpulan bahwa selama proses pembelajaran guru sering menerapkan pendekatan ceramah sehingga menyebabkan siswa bosan dan mengabaikan materi yang disampaikan.

Semua orang berpartisipasi dalam Latihan *Ice Breaking* untuk membantu menarik perhatian pada diri mereka sendiri dan mengembalikan lingkungan ruangan ke keadaan semula yang tereksitasi, yang sekali lagi kondusif (Satriani dkk., 2018). Pusat dari semua upaya adalah semangat ini (Kurniasari dkk., 2021). Untuk mendapatkan hasil terbaik, guru dapat menggunakan *Ice Breaking* di awal kelas. Mereka juga dapat menggunakannya untuk memecah periode basi kelas atau menghilangkan kebosanan, yang dapat membuat siswa tertidur. Berbagai lingkungan belajar, termasuk pasif ke aktif, kaku ke sesat, dan puas ke bahagia, hal ini diciptakan menggunakan teknik *ice breaking*. Oleh karena itu diperlukan sebuah metode *Ice Breaking* untuk membuat pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dapat terlaksana secara optimal. (R., & Putrajaya, G. 2021).

Proses pembelajaran yang monoton dan menegangkan tanpa adanya nuansa kegembiraan tentunya akan membuat peserta didik merasa bosan. Adapun durasi konsentrasi umumnya peserta didik meningkat pada 15-20 menit pertama, kemudian turun pada 15-20 menit kedua, dan selanjutnya meningkat dan menurun kembali dan kecenderungan menurunnya perhatian ini terjadi sejajar dengan lama waktu belajar yang dijalankan (Rahma, 2018:76).

Ice Breaking sendiri merupakan bentuk permainan ringan dan singkat untuk mencairkan kondisi kelas yang monoton dan membosankan. *Ice Breaking* merupakan bentuk aktivitas untuk memecahkan kebekuan dan kejenuhan berubah pada keadaan semula dengan artian lebih kondusif. *Ice Breaking* juga disebut sebagai kegiatan yang dapat merubah situasi yang membosankan, mengantukkan, dan melelahkan, sehingga dapat berubah menjadi lebih santai, semarak, fokus dan munculnya perhatian untuk

memperhatikan seorang yang membawakan pembicaraan baik di ruang pertemuan atau ruang kelas.

Sering dijumpai ketika siswa mengalami kurangnya konsentrasi saat mengikuti pembelajaran, hal tersebut bisa disebabkan berkurangnya minat belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Salah satu cara agar dapat mengembalikan titik konsentrasi, rasa kantuk dan kejenuhan adalah dengan menerapkan *Ice Breaking* dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan perlu adanya rangsangan dan stimulus untuk menarik perhatian dan minat belajar siswa melalui hal baru dengan adanya penerapan *Ice Breaking* dalam kegiatan pembelajaran, baik di awal pelajaran, tengah, atau di akhir pembelajaran. *Ice Breaking* digunakan untuk menjadi pendukung utama sehingga dalam kegiatan pembelajaran dapat menciptakan kondisi belajar siswa yang lebih efektif. Dengan demikian penggunaan *Ice Breaking* dalam kegiatan pembelajaran mampu merubah kondisi kelas menjadi lebih kondusif, serta kelas akan lebih menyenangkan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *Ice Breaking* pada pembelajaran SBDP Di SMP Amal Bakti Jati Agung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, rumusan masalah pada penelitian ini yakni “Bagaimana Penerapan *Ice breaking* Pada Pembelajaran SBDP Di SMP Amal Bakti Jati Agung.”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran SBDP Di SMP Amal Bakti Jati Agung. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas *ice breaking* dalam menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan,

sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Sekolah

Dapat mengembangkan metode pembelajaran dalam kelas.

1.4.2 Bagi Peserta Didik

Dapat menjadi bahan masukan untuk siswa agar lebih berantusias dalam pembelajaran SBDP.

1.4.3 Bagi Peneliti

Dapat dijadikan bahan informasi ilmiah bagi mahasiswa mengenai cara penerapan *ice breaking* pada pembelajaran.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah penerapan *Ice Breaking* pada pembelajaran SBDP di SMP Amal Bakti Jati Agung.

1.5.2 Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa-siswi kelas 8b SMP Amal Bakti Jati Agung.

1.5.3 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Amal Bakti Jati Agung.

1.5.4 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 14 Maret 2025 selama 3 hari.

Tabel 1. 1Jadwal Kegiatan Penelitian

NO	Uraian Kegiatan	Waktu Kegiatan	Aktivitas
1.	Observasi	13 Maret 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Menemui pihak sekolah seperti kepala sekolah dan guru seni budaya. • Melihat keadaan sekolah seperti sarana dan prasarana sekolah • Menyerahkan surat penelitian dari Universitas Lampung kepada pihak sekolah
2.	Pelaksanaan Penelitian	14 Maret dan 15 Maret 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan penelitian seperti menyampaikan materi SBDP mengenai keberagaman tari tradisional nusantara, unsur tari, jenis penampilan tari. • Melakukan pre-test terhadap siswa dengan memberi soal mengenai materi yang disampaikan. • Melakukan <i>ice breaking</i> terhadap siswa. • Melakukan post-test terhadap siswa.
3.	Menyusun Laporan	15 Maret 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Menulis dan menyusun laporan berdasarkan observasi dan pelaksanaan penelitian.

Jadwal penelitian digunakan sebagai acuan atau target dalam menjalankan sebuah penelitian. Target waktu dalam penelitian penerapan *ice breaking* pada pembelajaran SBDP di SMP Amal Bakti Jati Agung adalah 3 hari.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang penerapan *ice breaking* yang dilakukan oleh Puspitasari dan Marzuki, (2023) yang berjudul “*Implementasi penerapan ice breaking untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas III UPT SDN 52 Gresik*”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana cara penerapan *ice breaking* pada pembelajaran untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa dan memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pada dasarnya mengikuti kegiatan dari pagi sampai siang hari, sehingga daya serap materi yang diterima siswa kurang optimal, dan tingkat daya serap siswa yang berbeda-beda sehingga siswa mungkin saja mengalami kesulitan, kejenuhan, dan faktor guru yang kurang menyenangkan. Oleh karena itu, guru menerapkan *ice breaking* dalam kegiatan pembelajaran agar mampu merubah kondisi kelas menjadi lebih cair dan kondusif, kelas lebih menyenangkan. Tidak jauh berbeda dengan penelitian saat ini, yaitu menekankan penerapan *ice breaking* pada pembelajaran SBDP di SMP Amal Bakti Jati Agung dalam kegiatan pembelajaran Seni Budaya yang cenderung monoton. Namun perbedaannya, pada bentuk penerapan *ice breaking* dimana penerapan *ice breaking* pada penelitian terdahulu menggunakan gerak bebas. Sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan permainan tanya jawab.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang telah ditulis oleh Ulandari dkk., (2021) yang berjudul “*Optimalisasi Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) melalui Ice breaking di Kelas V di SDN 104 Rejang*”.

Lebong”. Penelitian ini membahas tentang pengoptimalisasian pembelajaran seni budaya dan prakarya melalui *ice breaking*. Di dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) di Sekolah Dasar Negeri 104 Rejang Lebong yang peneliti teliti, bahwa siswa menganggap pembelajaran kesenian ini mudah dan biasa, sehingga menurut siswa pembelajaran kesenian itu bukanlah pelajaran yang sulit dan cenderung menyepelkannya padahal di dalam kesenian ini lah siswa mampu menyalurkan bakat dan keterampilannya. Biasanya guru membuat daftar mata pelajaran yang berat, seperti mata pelajaran matematika, IPA, IPS, dijadwalkan pada saat waktu pagi hari oleh karena saat pagi siswa masih segar dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran sedangkan untuk mata pelajaran yang mudah dan menyenangkan seperti mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) diletakan pada waktu jam siang pada jam-jam rawan saat siswa sudah mulai mengantuk, lapar, dan merasa bosan tujuannya agar dapat mengembalikan fokus siswa akibat kelelahan setelah belajar dari pagi. Oleh karena itu diperlukan metode *ice breaking* dalam mengoptimalkan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) agar tujuan dari pembelajaran dapat tersampaikan secara optimal kepada siswa.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang ditulis oleh Jatmiko, RH (2020) yang berjudul “*Pengaruh Pemberian Reward Dan Ice breaking Terhadap Hasil Belajar Seni Budaya Dan Prakarya (SBDP) Siswa Kelas II SD Tarbiyatul Islam Desa Kertosari Kec. Babadan Kab. Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020 (Disertasi Doktor, Iain Ponorogo)*”. Penelitian ini membahas pengaruh pemberian reward dan *ice breaking* untuk membuktikan apakah ada pengaruh yang signifikan dengan pemberian reward terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Kuscahyanto, I. N. D., Rudianti, A. E., & Kisa, K. (2023) dalam jurnal berjudul “*Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik Dengan Bantuan Ice breaking Pada Kelas IV SDN 22 Ampenan Tahun Ajaran 2022/2023*” (*Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, 3(2), 19-26) menemukan bahwa tingkat konsentrasi siswa saat

pembelajaran masih rendah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan menerapkan permainan *ice breaking* selama proses pembelajaran berlangsung di kelas IV SDN 22 Ampenan untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

2.2 *Ice breaking*

Berdasarkan pendapat M. Said yang dikutip oleh Sunarto (2017), *ice breaking* merupakan suatu permainan atau aktivitas yang bertujuan untuk mencairkan suasana kaku dalam sebuah kelompok. Menurut istilah yang dikemukakan oleh Ucu Sulastri dalam bukunya yaitu “*Ice breaking*” adalah peralihan situasi dari yang membosankan, mengantuk dan tegang menjadi ceria dan menyenangkan dengan permainan-permainan sederhana. (Sulastri, 2014) Permainan tersebut sebagai aktivitas yang disenangi oleh semua kalangan, tanpa bisa dibatasi usia karena setiap individu pasti merasakan kebosanan dalam belajar yang kemudian menginginkan suasana belajar yang menyenangkan. Berdasarkan beberapa pendapat sebagai kesimpulan bahwa *ice breaking* merupakan metode yang efektif untuk menciptakan suasana yang lebih nyaman, interaktif, dan kondusif dalam suatu kelompok. Aktivitas ini berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan peserta, mengurangi kecanggungan, serta memperkuat komunikasi dan kerja sama tim.

Dalam konteks pendidikan, *ice breaking* terbukti mampu meningkatkan motivasi dan konsentrasi belajar siswa. *Ice breaking* adalah teknik bagi seorang guru untuk mengalihkan suasana membosankan peserta didik kembali segar dan bersemangat untuk belajar. Artinya seorang guru tersebut dapat menciptakan suasana yang membuat peserta didik aktif atau antusias kembali dalam belajar. *Ice breaking* ini sangat bermanfaat untuk kembali menyegarkan pikiran peserta didik, dan menumbuhkan kegairahan untuk kembali belajar. Sementara itu, dalam dunia kerja dan pelatihan, metode ini membantu membangun hubungan yang lebih harmonis serta meningkatkan efektivitas kerja tim. Secara keseluruhan, *ice breaking* bukan sekadar permainan, tetapi strategi yang dapat

memengaruhi dinamika kelompok secara positif, baik dalam lingkungan formal maupun nonformal. Oleh karena itu, penerapan *ice breaking* yang sesuai dengan kebutuhan peserta dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap keberhasilan suatu kegiatan atau pembelajaran.

2.3 Penerapan *Ice breaking*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Secara bahasa penerapan adalah hal, cara atau hasil. Adapun menurut Ali penerapan adalah mempraktekkan, memasang, atau pelaksanaan. Sedangkan menurut Nugroho penerapan adalah cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Berbeda dengan Nugroho, menurut Wahab penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam Keputusan.

Ice breaking sangat membantu dalam kegiatan belajar mengajar, dimana saat pembelajaran sedang berlangsung ada kalanya para peserta didik merasa bosan dengan pelajaran atau merasa bosan dengan kegiatan yang sedang berlangsung, *ice breaking* sendiri dapat membantu mengembalikan semangat peserta didik itu sendiri. Berdasarkan penjelasan di atas, *ice breaking* berupa game atau permainan yang dilakukan sebelum dimulainya pembelajaran, dengan tujuan untuk menyegarkan otak dan mencairkan suasana disaat peserta didik merasa bosan dengan kegiatan yang mereka lakukan salah satunya dalam pembelajaran seni budaya. Pembelajaran seni budaya cenderung banyak materi sehingga terkadang membuat peserta didik merasa bosan.

Pada penelitian ini peneliti memberikan ide yaitu dilakukannya *ice breaking* yang berupa permainan tanya jawab atau kuis seputar materi pembelajaran seni budaya. Cara penerapan *ice breaking* ini yaitu dengan membagi siswa menjadi tiga kelompok kemudian peneliti memberikan pertanyaan untuk dijawab setiap kelompok. Penerapan *ice breaking* ini selain dapat menyegarkan otak dan menghilangkan jenuh pada *ice breaking* tanya jawab ini siswa yang bisa menjawab pertanyaan akan diberi penghargaan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan yaitu Penerapan *Ice breaking* Pada Pembelajaran SBDP di SMP Amal Bakti Jati Agung, maka diharapkan juga dapat meningkatkan antusias peserta didik dalam pembelajaran seni budaya.

Ice breaking berbentuk tanya jawab dapat diterapkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa, mengaktifkan pemikiran kritis, dan mencairkan suasana kelas. Berikut adalah langkah-langkah penerapannya:

2.3.1 **Persiapan**

- Tentukan tema atau materi yang akan dibahas dalam sesi *ice breaking*.
- Siapkan pertanyaan yang ringan, menarik, dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.
- Pastikan pertanyaan bersifat terbuka agar siswa dapat memberikan jawaban yang bervariasi.

2.3.2 **Pelaksanaan *Ice Breaking* Tanya Jawab**

- **Pembukaan:** Peneliti menjelaskan bahwa sesi ini bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan mendorong partisipasi aktif.

- **Metode Tanya Jawab:**

- **Tanya jawab cepat:** Siswa yang menjawab dengan cepat dan benar diberikan apresiasi.
- **Estafet jawaban:** Guru mengajukan pertanyaan kepada satu siswa, lalu siswa tersebut meneruskan jawaban dari pertanyaan tersebut ke teman berikutnya.

2.3.3 Evaluasi dan Kesimpulan

- Setelah sesi tanya jawab selesai, peneliti memberikan umpan balik positif terhadap jawaban siswa.
- Diskusikan jawaban yang menarik atau unik untuk memperkaya pemahaman siswa.

2.4 Pembelajaran Seni Budaya

SBDP (Seni Budaya dan Prakarya) adalah mata pelajaran yang mencakup materi kesenian, kebudayaan, dan keterampilan. SBDP atau Seni Budaya dan Prakarya merupakan salah satu mata pelajaran siswa yang mempelajari tentang kesenian, kebudayaan, dan keterampilan seperti, seni musik, seni lukis, seni tari, dan sebagainya.

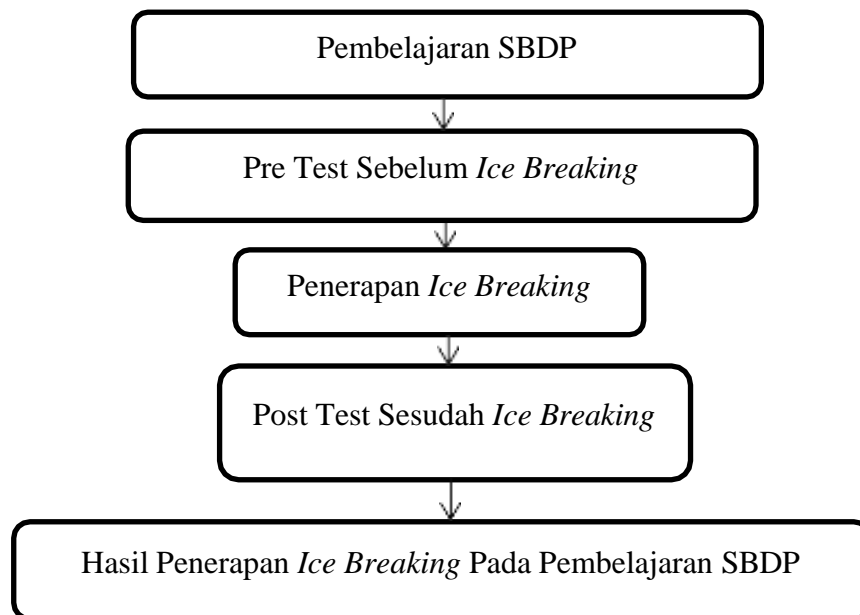
Namun banyak siswa khususnya di kelas rendah yang beranggapan bahwa pembelajaran SBDP itu adalah pelajaran yang hanya “Menggambar dan Mewarnai” saja, tidak heran apabila siswa dikelas rendah hanya menyediakan buku gambar dan pensil warna ketika ke sekolah. Sehingga banyak siswa yang kurang berminat dalam pembelajaran SBDP. Padahal dalam pembelajaran ini banyak hal yang dapat dilakukan oleh siswa secara aktif, efektif, dan efisien, bahkan siswa dapat bermain sambil belajar sehingga dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa.

Selain itu pembelajaran SBDP juga sangat membutuhkan peran orang tua untuk mempersiapkan bahan – bahan belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran, seperti materi membuat kolase, mozaik, *finger painting*, dan lain-lain. Pembelajaran ini juga sangat mudah untuk berkolaborasi dengan pelajaran yang lain (Tematik), Hal ini bertujuan untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran SBDP (Sabandini, 2022).

Proses pembelajaran pada dasarnya melibatkan pendidik, peserta didik, serta sarana dan prasarana. Dalam kegiatan belajar mengajar, anak berperan sebagai subjek sekaligus objek pembelajaran, sehingga esensi utama dari pengajaran adalah proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dirancang secara sistematis dengan tujuan meningkatkan kecerdasan moral, sebagaimana yang telah diamanatkan dalam Standar Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2005. Oleh karena itu, mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berlandaskan budaya. (Widaningsih, 2005).

2.5 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan (sugiyono, 2016:92). Kerangka berpikir digunakan untuk memandu jalannya penelitian yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut:



Bagan 2.1 Skema Kerangka Berpikir

Bagan kerangka diatas menunjukkan bahwa dalam penelitian penerapan *ice breaking* pada pembelajaran SBDP di SMP Amal Bakti Jati Agung dan akan meneliti kegiatan pembelajaran seni budaya di SMP Amal Bakti Jati Agung. Sehingga atas dasar tersebut, peneliti akan mengetahui proses kegiatan penerapan *ice breaking* pada pembelajaran SBDP di SMP Amal Bakti Jati Agung.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan mendeskripsikan, membuktikan, mengembangkan, serta menemukan pengetahuan dan teori guna memahami, menyelesaikan, dan mengantisipasi permasalahan dalam kehidupan manusia (Sugiyono, 2012). Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas 8B di SMP Amal Bakti Jati Agung. Fokus penelitian ini adalah mengamati kondisi siswa kelas 8B yang cenderung mudah merasa bosan saat mengikuti mata pelajaran Seni Budaya. Hal ini terjadi karena pelajaran tersebut berlangsung pada siang hari, saat tingkat konsentrasi siswa mulai menurun, sehingga mereka lebih sulit memahami materi yang disampaikan. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti akan menggambarkan penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran SBDP di SMP Amal Bakti Jati Agung dengan mengamati proses mengajar guru serta partisipasi siswa dalam mata pelajaran Seni Budaya. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini sebagian besar bersifat kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dari berbagai sumber, termasuk sumber data primer dan sekunder.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Data yang dianalisis berupa proses pembelajaran seni budaya dan siswa, sikap dan fokus siswa dalam kegiatan pembelajaran seni budaya. Untuk mengetahui keberhasilan penelitian ini peneliti

menetapkan indikator yang dilihat yaitu minat siswa dalam pembelajaran seni budaya, fokus siswa, dan pengawasan guru seni budaya dalam pengaruh *ice breaking*. Berdasarkan pemaparan di atas peneliti menggunakan metode penelitian berjenis deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada keadaan sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Satori dan Komariah, 2013:22). Metode ini digunakan untuk menjelaskan secara sistematis berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan. Fakta-fakta atau fenomena tersebut terkait dengan permasalahan penelitian atau objek material penelitian.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini tertuju pada penerapan *ice breaking* pada pembelajaran SBDP Di SMP Amal Bakti Jati Agung. Objek formal dalam penelitian ini yaitu penerapan *ice breaking* yang akan melihat ilmu objek dalam penelitian, sedangkan objek material merupakan proses kegiatan pembelajaran seni budaya.

3.3 Lokasi dan Sasaran Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Amal Bakti Jati Agung yang terletak di Jalan P. Senopati desa Jatimulyo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Sekolah tersebut dijadikan tempat penelitian karena kurangnya fokus siswa dalam mengikuti pembelajaran SBDP didalam kelas.

3.3.2 Sasaran Penelitian

Penelitian penerapan *ice breaking* pada pembelajaran SBDP di SMP Amal Bakti Jati Agung ini dilakukan secara langsung

menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sasaran penelitian yaitu guru seni budaya dan siswa kelas 8 SMP Amal Bakti Jati Agung.

3.4 Sumber Data Penelitian

Pengertian sumber data menurut Zulfadrial (2012:46) adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Menurut Sugiyono (2009:225) bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Jadi dapat disimpulkan bahwa, sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

3.4.1 Sumber Data Primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung. Sumber data primer dalam penelitian penerapan *ice breaking* pada pembelajaran SBDP di SMP Amal Bakti Jati Agung adalah hasil observasi atau pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru seni budaya dan siswa untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan belajar sebelum diadakan penelitian dan setelah diadakan penelitian pada kegiatan belajar di sekolah tersebut.

3.4.2 Sumber Data Sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada seperti data-data tertulis seperti arsip sekolah, data siswa, dokumentasi pembelajaran, dokumentasi sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, dan lain-lain.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian agar data yang kita

kumpulkan menjadi valid maka kita harus mengetahui bagaimana cara-cara pengumpulan data dalam penelitian, sehingga data yang kita peroleh dapat menjadi pendukung terhadap kebenaran suatu konsep tertentu. Teknik pengumpulan data ini diperoleh dari pengamatan penerapan *ice breaking* pada pembelajaran SBDP di SMP Amal Bakti Jati Agung. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

3.5.1 Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan di SMP Amal Bakti dengan tujuan sebagai berikut.

- 3.5.1.1 Menemui pihak sekolah seperti kepala sekolah, guru seni budaya, dan siswa kelas 8b SMP Amal Bakti untuk meminta izin dalam melakukan penelitian di sekolah tersebut.
- 3.5.1.2 Mengamati dan mengetahui sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang ada di SMP Amal Bakti Jati Agung.
- 3.5.1.3 Mengamati proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas.

3.5.2 Wawancara

Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru Seni Budaya, serta siswa kelas 8 di SMP Amal Bakti Jati Agung. Teknik ini bertujuan untuk menggali pandangan mereka mengenai dampak *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran SBDP. Wawancara ini mencakup berbagai aspek, seperti karakteristik, manfaat, serta kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran Seni Budaya di sekolah tersebut.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data berupa gambaran umum lokasi penelitian, foto dan video kegiatan pembelajaran seperti sarana dan prasarana yang digunakan, proses pembelajaran dan siswa kelas 8b SMP Amal Bakti Jati Agung.

3.6 Instrumen Penelitian

Secara umum, instrumen penelitian yang sering digunakan dalam studi penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran SBDP di SMP Amal Bakti Jati Agung meliputi:

- 3.6.1 **Tes Hasil Belajar:** Digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan *ice breaking*. Tes ini biasanya berupa soal pilihan ganda atau esai yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.
- 3.6.2 **Angket atau Kuesioner:** Digunakan untuk mengumpulkan data mengenai motivasi belajar siswa, persepsi terhadap metode pembelajaran, dan efektivitas *ice breaking*. Angket ini biasanya berisi pernyataan atau pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa sesuai dengan pengalaman mereka selama proses pembelajaran.
- 3.6.3 **Wawancara:** Dilakukan untuk mendapatkan informasi mendalam dari siswa atau guru mengenai pengalaman dan pandangan mereka terhadap penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran. Wawancara dapat membantu memahami aspek-aspek yang mungkin tidak terungkap melalui angket atau observasi.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:203), instrumen penelitian adalah alat atau media yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data untuk mempermudah jalannya penelitian serta memperoleh data yang lebih akurat dan mudah dianalisis.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini merupakan kriteria derajat kepercayaan data (credibility). Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dapat dilakukan pada penelitian kualitatif yaitu dengan melakukan uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, maupun konfirmabilitas. Penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi menurut Sugiyono (2013:372) triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Penelitian ini menggunakan sumber dalam teknik triangulasi.

Menurut Sugiyono (2013:330) triangulasi sumber yaitu dalam memperoleh data yang berbeda dengan teknik yang sama. Teknik triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai langkah, yaitu sebagai berikut: 1). Menyesuaikan data hasil pengamatan terhadap data hasil wawancara, 2). Mencocokkan pandangan didepan umum dengan pandangan secara pribadi, 3). Mencocokkan tentang keadaan penelitian dengan keadaan sepanjang waktu, 4). menyesuaikan pendapat seseorang dengan pendapat banyak orang dari berbagai kelas, 5). Menyesuaikan hasil wawancara dengan dokumen yang terkait (Patton, 1987:331). Sumber yang dimaksudkan dalam hal ini adalah guru seni budaya, dan siswa. Dari kedua sumber tersebut selanjutnya dilakukan kroscek untuk mendapatkan informasi atau data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenaran atau keabsahannya.

3.8 Teknik Analisis Data

Proses analisis data ini dilakukan dengan empat tahap, yaitu: tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut Patton sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong (2013: 280) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur

urutan data, mengorganisasikanya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data. Agar lebih jelas, maka akan dipaparkan keempat tahap dalam proses analisis data sebagai berikut:

3.8.1 Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut. Langkah pertama peneliti ialah mengumpulkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai proses pembelajaran seni budaya di SMP Amal Bakti Jati Agung. Langkah kedua yaitu menyeleksi data kemudian di klasifikasikan sesuai dengan permasalahan penelitian. Langkah ketiga yaitu memilih data yang relevan dengan sasaran penelitian yaitu mengenai penerapan *ice breaking* pada pembelajaran SBDP di SMP Amal Bakti Jati Agung. Langkah keempat menyederhanakan yaitu dengan cara menguraikan data yang diperoleh dan sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya data dianalisis sehingga memperoleh data yang matang sesuai, dengan sasaran penelitian mengenai penerapan *ice breaking* pada pembelajaran SBDP di SMP Amal Bakti Jati Agung.

3.8.2 Display atau Penyajian Data

Data penelitian mengenai penerapan *ice breaking* pada pembelajaran SBDP di SMP Amal Bakti Jati Agung akan disajikan secara deskriptif baik dalam bentuk kata-kata maupun dalam bentuk gambar, tabel dan diagram. Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata hasil wawancara dengan guru seni budaya, dan siswa, gambar atau foto-foto hasil dari observasi peneliti dari proses kegiatan maupun yang berasal dari

dokumentasi milik sekolah, guru dan siswa, serta grafik dan tabel yang berhubungan dengan penerapan *ice breaking* pada pembelajaran SBDP di SMP Amal Bakti Jati Agung.

3.8.3 Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan ini menyangkut interpretasi peneliti yaitu penggambaran makna dari data yang ditampilkan. Peneliti berupaya mencari makna dan membuat kesimpulan dibalik data yang dihasilkan dalam penelitian. Data-data yang sudah di reduksi dan disajikan dalam susunan yang sistematis tersebut kemudian dianalisa guna menghasilkan sebuah kesimpulan dari penelitian mengenai penerapan *ice breaking* pada pembelajaran SBDP di SMP Amal Bakti Jati Agung.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran SBDP di SMP Amal Bakti Jati Agung serta dampaknya terhadap motivasi dan konsentrasi siswa. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan tes yang dilakukan, ditemukan bahwa penerapan *ice breaking* memberikan efek positif terhadap proses pembelajaran.

Pada tahap awal, siswa tampak kurang fokus dan cenderung mengalami kejenuhan, terutama karena pembelajaran SBDP dilakukan pada jam-jam siang hari. Namun, setelah penerapan *ice breaking* dalam bentuk permainan edukatif dan interaktif, siswa menunjukkan peningkatan motivasi dan keterlibatan dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari respons positif siswa saat mengikuti sesi *ice breaking*, yang membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dan interaktif.

Hasil pre-test dan post-test juga menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Sebelum penerapan *ice breaking*, rata-rata nilai pre-test siswa menunjukkan tingkat pemahaman yang masih rendah. Setelah diterapkan *ice breaking*, hasil post-test memperlihatkan peningkatan nilai yang signifikan, menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

Selain itu, wawancara dengan guru SBDP mengungkapkan bahwa *ice breaking* membantu menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif dan meningkatkan interaksi antara siswa serta antara siswa dan guru. Guru merasa bahwa strategi ini dapat digunakan sebagai pendekatan yang efektif dalam meningkatkan konsentrasi siswa selama pembelajaran berlangsung.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran SBDP di SMP Amal Bakti Jati Agung dapat meningkatkan motivasi, konsentrasi, dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Oleh karena itu, metode ini dapat dijadikan strategi alternatif untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan.

5.2 Saran

Dalam penelitian pembelajaran ini, disarankan agar pendidik lebih variatif dalam menerapkan metode pembelajaran, seperti penggunaan *ice breaking*, untuk meningkatkan motivasi dan konsentrasi siswa. Selain itu, diperlukan evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas strategi yang digunakan agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Penelitian selanjutnya juga dapat mengeksplorasi metode lain yang lebih inovatif guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 184

hlm.

<https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/alislah/article/download/3318/1312/text=>

Menurut M. Said dalam Sunarto, kelompok (Sunarto2017).

<https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/alislah/article/download/3318/1312>.

<https://www.google.com/url?sa=i&url=http.repository.um-palembang.BAB II>.

Jatmiko, RH (2020). *Pengaruh Pemberian Reward Dan Ice breaking Terhadap Hasil Belajar Seni Budaya Dan Prakarya (SBDP) Siswa Kelas II SD Tarbiyatul Islam Desa Kertosari Kec. Babadan Kab. Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020* (Disertasi Doktor, Iain Ponorogo).

Kasni, I. W., & Dewi, K. E. A. (2022). Ice Breaking to Help the Children in Suwung Village in Starting the Process of Self-Establishment. *Linguistic Community Services Journal*, 3(1), 23-29.

Kuscahyanto, I. N. D., Rudianti, A. E., & Kisa, K. (2023). Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik Dengan Bantuan *Ice breaking* Pada Kelas IV SDN 22 Ampenan Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, 3(2), 19-26.

- Maisah, S. (2019). Implementasi Ice Breaking dalam Pembelajaran Bahasa Arab bagi Non-Arab. *ELIBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 8(1), 93-118.
- Moleong, L. J. (2007). Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi.
- Puspitasari, F., & Marzuki, I. (2023). Implementasi penerapan *ice breaking* untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas III UPT SDN 52 Gresik. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 5405-5411.
- SABANDINI, A. A. (2022). *ANALISIS HASIL KARYA KOLASE SISWA KELAS IV SD N GAYAMSARI 02 SEMARANG* (Doctoral dissertation, Universitas PGRI Semarang).
- Sabila, S. L. (2023). *Pengaruh Penggunaan Ice breaking dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran SKI Kelas VII MTs Mu'allimat NU Kudus* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- Satori, D. A., & Komariah, A. (2009). Metodologi penelitian kualitatif. *Bandung: alfabeta*, 22.
- Sugiyono, D. (2010). Memahami penelitian kualitatif.
- Ulandari, M., Ratnawati, R., & Putrajaya, G. (2021). *Optimalisasi Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) melalui Ice breaking di Kelas V di SDN 104 Rejang Lebong* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Widaningsih, E. (2012). Pembelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Menumbuhkan Kecerdasan Moral Secara

Kompetitif. *EduHumaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus
Cibiru*, 4(2).

Zuldafrial & Lahir, M. (2012). Penelitian kualitatif. *Surakarta: Yuma Pustaka*.